

## ABSTRAK

**ASEP PURNAMA: Metode *Tākrir* Dalam Menghafal Alquran Di Pondok Pesantren Nurul Iman (*Studi Pembelajaran Alquran Di Pondok Pesantren Nurul Iman Sirnagalih Indihiang Tasikmalaya*)**

Kata Kunci : Menghafal Alquran, *tākrir*, *sima'an*

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana penerapan metode *tākrir* dalam menghafal Alquran. Dalam penyusunan penelitian ini metode yang digunakan adalah metode studi *Field Research*. Perolehan data menggunakan observasi dan wawancara yaitu mencoba mendeskripsikan para santri putra dan putri Pondok Pesantren Nurul Iman Indihiang Tasikmalaya dalam pembelajaran Alquran yang pada penelitian ini dikhususkan pada menghafal Alquran dengan metode *tākrir*.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan studi *Field Research* yang mana langsung datang ke tempat objek penelitian, yaitu Pondok Pesantren Nurul Iman Indihiang Tasikmalaya, Bertujuan untuk menganalisis penerapan metode *tākrir* dalam menghafal Alquran tersebut, sehingga mendapatkan kesimpulan. Sumber yang digunakan dari data primer yaitu wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren, Alumni, serta data sekunder yaitu sumber pendukung seperti buku-buku ilmiah, jurnal serta karya tulis ilmiah lainnya yang berkaitan dengan metode pembelajaran Alquran

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode *tākrir* dalam menghafal Alquran digunakan di Pondok Pesantren Nurul Iman Indihiang Tasikmalaya. Cara menghafalnya yaitu dengan *Mentasmikan* (menyetorkan) hafalan atau mengulang kembali hafalan (*tākrir*) dengan dibimbing langsung oleh ustadz, yang mana setiap ustadz membimbing 2 orang santri dengan menargetkan setiap hari hafal 2 halaman. Setiap empat puluh hari sekali pada Malam Jum'at kġiwon di Pesantren ini diadakan *sima'an* tiga puluh juz Alquran dengan tujuan mengetahui kemampuan hafalan secara keseluruhan. Pada awal *sima'an* dipimpin oleh ustadz kemudian bergantian kepada santri untuk meneruskannya sampai dengan selesai. Dan ketika santri sedang memimpin *sima'an* ustadz menilai dan menyimak hafalan santri tersebut dengan maksimal 3 kali kesalahan untuk syarat dinyatakan lulus.